

BAB III

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. HASIL KARYA

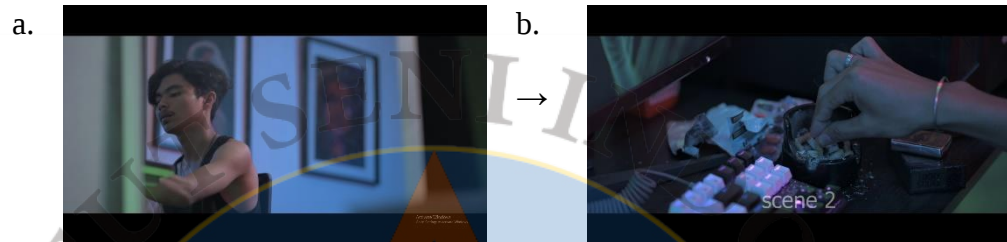
Karya Film fiksi ini berjumlah 20 *scene* dengan estimasi waktu ± 18 menit yang menggunakan plot non linier. Film ini bergenre drama yang menceritakan tentang Alan yang mengalami amnesia dan halusinasi, Penceritaan film Pasture berfokus pada keadaan yang dialami Alan seperti hilang ingatan yang secara tidak langsung mempengaruhi emosi dari Alan, kemudian didukung dengan penggunaan alur yang tidak runtun untuk memberikan efek simulasi hilang ingatan.

Penulis menggunakan *Cutting On Action* (pemotongan pada gerakan / aksi) Dalam teknik pengeditan film dimana penulis memotong dari *shot* ke *shot* lain dimana tampilan *shot* kedua cocok dengan aksi *shot* pertama atau bisa melanjutkan *shot* ke lawan bicara saat adegan berdialog antara tokoh yang memberikan kesan waktu atau gerakan berkelanjutan meskipun kedua *shot* tersebut sebenarnya di ambil dalam jarak berjam-jam satu sama lain, *Cutting On Action* memberikan kesan waktu yang berkelanjutan saat menonton film yang diedit. Editor menciptakan jembatan *visual*, yang mengalihkan perhatian penonton dari melihat potongan atau memperhatikan sedikit kesalahan kontinuitas di antara dua *shot* didalam *scene*, *Cutting on action* sebagai motivasi transisi *shot* pada film fiksi pasture dimana penulis menerapkan teknik *Cutting On Action*.

B. ANALISIS KARYA

Pada hasil karya diatas pengkarya sudah mendeskripsikan *scene* mana yang termasuk dalam konsep pengkarya, yaitu *cutting on action* pada film pasture.

1. Scene 2



Gambar 4
Potongan *scene 2* pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Scene 2 merupakan pembuka film yang menunjukkan aktivitas alan didalam kamarnya, dimana dalam *scene 2* ini juga terdapat beberapa informasi didalam *shot* nya yang secara tidak langsung diperlihatkan dalam *scene 2* untuk menunjang latar belakang dari karakter alan tersebut. Gambar a memperlihatkan alan melihat kearah kaca lalu membalikan badannya, gambar b menunjukkan alan mematikan rokoknya di asbak.

Pemotongan pada *scene 2* antara *shot a* *medium close up* dan b *close up* menggunakan teknik pemotongan *Cutting on action* untuk menjaga kontinuitas antara *shot*, dimana penulis melakukan pemotongan pada aksi alan menggunakan transisi *cut* pada perpindahan antara 2 *shot* yang mana *shot a* dan b memiliki waktu dan kejadian yang berkaitan.

Motivasi perpindahan kedua *shot* ini untuk memperlihatkan korek zippo milik maya dan obat-obatan yang diminum oleh alan selain itu juga menjelaskan sedikit banyaknya latar belakang tokoh alan. Kedua *shot* ini memiliki waktu dan kejadian yang berurut sehingga kontinuitas antara *shot* tetap terjaga dan tidak

mengalami *jumpshot* yang dapat mengganggu mata saat menonton film ini selain itu transisi antara *shot* a dan b untuk memberikan informasi.

2. Scene 3



f.



g.



Gambar 5

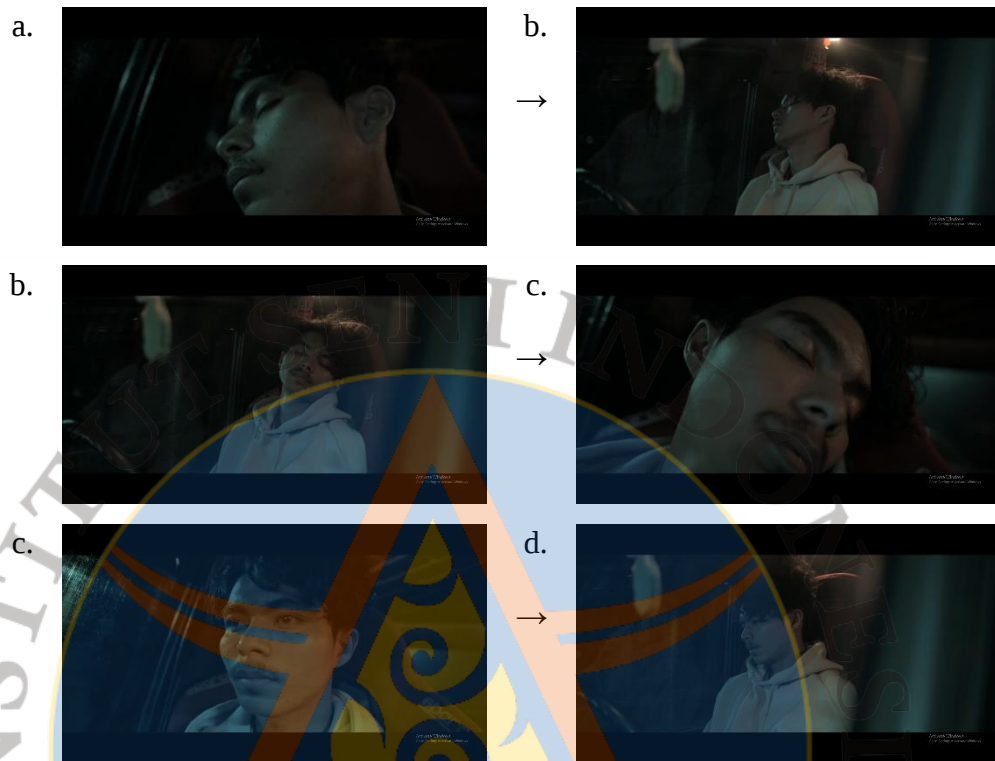
Potongan *scene* 3 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Gambar a menunjukkan maya yang membakar rokoknya, gambar b alan melihat hpnya yang berdering lalu kemudian gambar c maya melihat arah suara hp alan yang berdering kemudian gambar d alan mengambil rokok diatas kap mobil, gambar e alan menyalakan korek kayu untuk membakar rokoknya, maya membakarkan rokok alan yang ditampilkan dengan gambar f, gambar g menampilkan alan yang meletakkan rokoknya diatas kap mobil

Pada *scene* 3 ini menggunakan *Cutting on action* pada setiap perpindahan *shot* nya yang menampilkan keterlanjutan waktunya walaupun setiap *shot* yang diambil dalam waktu berbeda. Pada *scene* 3 ini penggunaan *cutting on action* dapat menjaga keterlanjutan adegan setiap perpindahan *shot* pada *scene* ini. Penulis juga menggunakan *cutting on action* pada *audio* untuk menjaga kesinambungan interaksi antara karakter.

Motivasi dalam penggunaan *cutting on action* pada *shot* a,b dan c untuk menunjukkan alan yang berhalusinasi dimana alan yang melihat hpnya di atas kap mobil dan maya melihat hp alan yang berdering dikantongnya. Gambar d, e, f, dan g penggunaan *cutting on action* untuk menjaga keberlanjutan adegan dalam *scene*.

3. Scene 4



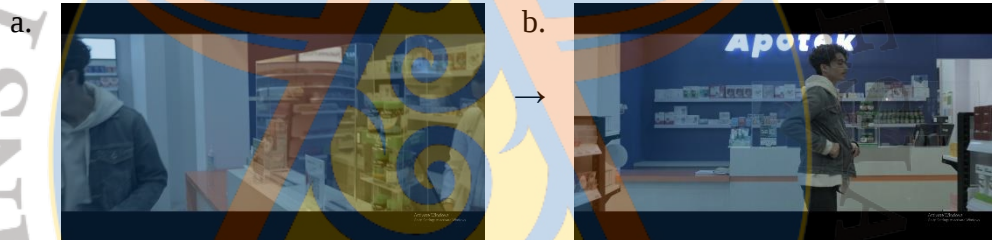
Gambar 6
Potongan scene 4 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Pada scene 4 gambar di awali dengan *close up* alan tertidur dan berpindah pada gambar *medium close up* alan mengubah posisi tidurnya lalu kembali ke gambar *close up* dengan pengambilan *shaking* untuk menjelaskan alan yang tertekan kemudian gambar kembali lagi pada *medium close up* alan termenung lalu setelah beberapa saat alan marah dan memukul setir mobil.

Pada scene 4 yang di ditampilkan dengan *type shot medium close up* dan *close up* penulis melakukan pengulangan *shot* dengan menggunakan teknik *cutting on action* pada aksi alan yang mengubah posisi tidurnya yang didukung dengan transisi *cut* secara langsung sehingga perpindahan antara *shot* tidak terjadi jeda.

Cutting on action pada *scene 4* dengan motivasi untuk melihat alan yang susah tidur dengan adegan alan yang sering mengubah posisi tidurnya. Selain itu penggunaan *cutting on action* pada perpindahan *shot c* dan *d* pada *scene 4* juga menunjukkan alan marah karna dia tidak bisa tidur. Dengan pengulangan beberapa kali *type shot close up* dan *medium shot* pada *scene 4* sehingga pengulangan ini memberikan kesan tertekan dari karakter alan yang membuat ia kesulitan untuk tidur hingga alan terbangun pada *shot d* untuk memperlihatkan alan kesal karna kesulitan untuk tidur.

4. *Scene 6*



Gambar 7
Potongan *scene 6* pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Pada *scene 6* terlihat alan yang mengeluarkan uang untuk membayar obat yang dia beli dan mengambil obatnya lalu alan pergi dengan pengambilan *medium shot* disambung dengan gambar *b* alan yang akan keluar dari apotik lalu hpnya berdering yang ditelpon oleh ayahnya kemudian alan melihat hp dengan wajah kesal dengan pengambilan *track out medium close up to medium shot*.

Cutting on action pada *scene 6* dari kedua *shot* ini yang ditampilkan dengan *two shot* alan membayar kemudian dipindahkan saat alan berjalan keluar apotik lalu alan ditelpon oleh ayahnya yang ditampilkan dengan *track out*

medium close up to medium shot, penulis juga menambahkan suara nada dering antara kedua *shot* untuk mendukung cerita.

Motivasi dalam penggunaan *cutting on action* pada perpindahan antara kedua *shot* selain untuk menjaga *continuity* adegan antara kedua *shot* ini juga untuk memperlihatkan ekspresi alan yang kesal saat menerima telpon dari ayahnya.

5. Scene 10



Gambar 8
Potongan *scene 10* pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Pada *scene 10* ini memperlihatkan interaksi antara kedua karakter dengan beberapa *type shot* seperti *medium close up* kearah alan maya mengejutkan alan yang termenung kemudian gambar *medium close up* kearah maya yang menjelaskan latar belakang maya lalu gambar *two shot* alan bingung menanggapi cerita maya

Dirangkai dengan penyambungan menggunakan *cutting on action* pada setiap *shot* dalam *scene 10* melalui aksi dan juga dialog antara alan dan maya, saat maya yang berbicara gambar akan menampilkan maya dan begitu juga saat

alan yang berbicara. Penggunaan *cutting on action* pada *scene* ini untuk memperlihatkan interaksi antara kedua karakter.

Dengan motivasi untuk menjaga kontinuitas dalam *scene* sehingga adegan dan waktu dalam *scene* tetap terjaga kesinambungannya, walaupun pengambilan setiap *shot* waktunya tidak sama. Pada *scene* ini menggunakan *cutting on action* sehingga interaksi antara kedua karakter berjalan sesuai dengan jalannya cerita kemudian juga untuk menjaga kontinuitas adegan antara maya dan alan pada setiap perpindahan *shot* sehingga waktu yang berjalan pada *scene* 10 tidak terjadi perubahan.

6. Scene 11



Gambar 9
Potongan *scene* 11 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Pada *scene 11* gambar a digambarkan dengan *type shot medium shot* maya yang sedang muntah lalu berpindah pada *medium close up* ekspresi alan dan kemudian disambung ke gambar *over shoulder* kepada maya, dimana maya menggelengkan kepalanya dan selanjutnya dengan gambar *two shot* alan melihat sekeliling.

Penggunaan *cutting on action* pada *scene* ini yang dilakukan dari aksi karakter dan juga dialog antara karakter untuk memperlihatkan ekspresi alan dan juga maya. Waktu dan aksi dari karakter dapat berjalan berkelanjutan dengan menggunakan *cutting on action* dan didukung dengan transisi *cut* dalam melakukan perpindahan *shot* secara langsung.

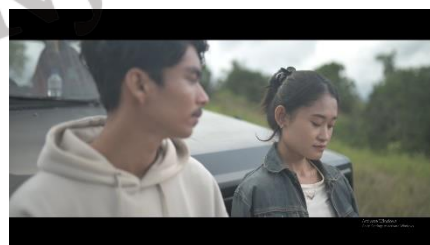
Motivasi dalam melakukan *cutting on action* pada *scene* ini untuk menunjukkan simpati alan dengan keadaan maya yang muntah-muntah di tepi jalan. Maya yang muntah-muntah ditepi jalan dekat mobil lalu alan datang menghampirinya pada *cuttingan* ini memperlihatkan simpati alan kepada maya yang sebenarnya adalah istri alan tetapi dalam ceritanya alan tidak mengingat itu semua.

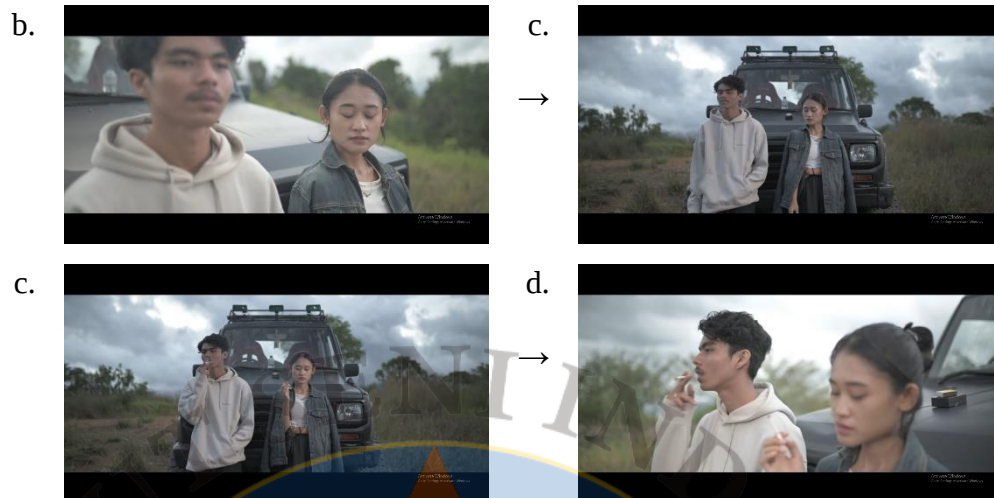
7. *Scene 12*

a.



b.





Gambar 10
Potongan *scene* 12 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

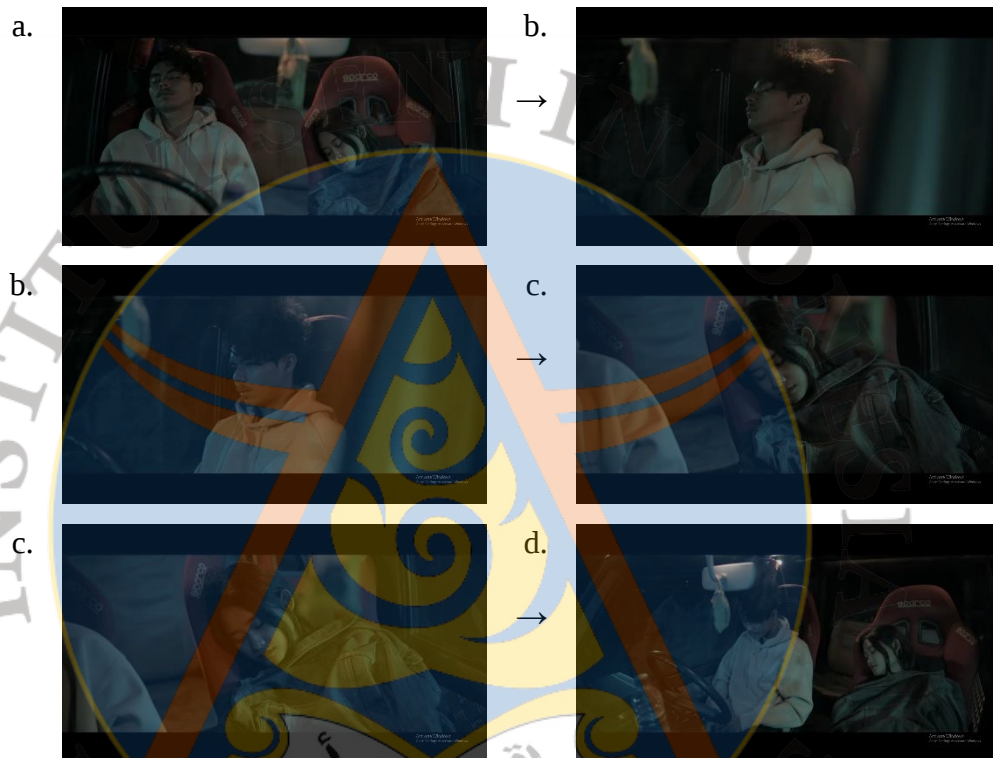
Pada *scene* 12 ini memperlihatkan interaksi antara kedua karakter dengan beberapa *type shot medium shot* kearah alan yang kesal menjawab pertanyaan maya kemudian berpindah ke gambar b yang ditampilkan dengan *type shot medium shot* maya bertanya lalu *two shot* alan menjelaskan keadaan keluarganya gambar d *medium shot* alan yang masih menjelaskan keadaan keluarganya.

Dirangkai dengan penyambungan menggunakan *cutting on action* pada setiap *shot* dalam *scene* 10 melalui aksi dan juga dialog antara alan dan maya, saat maya yang berbicara gambar akan menampilkan maya dan begitu juga saat alan yang berbicara. Penggunaan *cutting on action* pada *scene* ini untuk memperlihatkan interaksi antara kedua karakter.

Penggunaan *cutting on action* pada *scene* ini untuk menjaga kontinuitas dalam *scene* sehingga adegan dan waktu dalam *scene* tetap terjaga kesinambungannya, walaupun pengambilan setiap *shot* dengan waktunya tidak sama. Pada *scene* ini alan yang mulai tertarik untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain yaitu maya yang mana sebenarnya maya sudah tau

bahwasanya alan hanya berhalusinasi memiliki masalah dengan keluarganya tetapi dalam *scene* ini menampilkan seolah maya belum mengetahui apa yang diceritakan alan kepada maya.

8. *Scene* 17



Gambar 11
Potongan *scene* 17 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

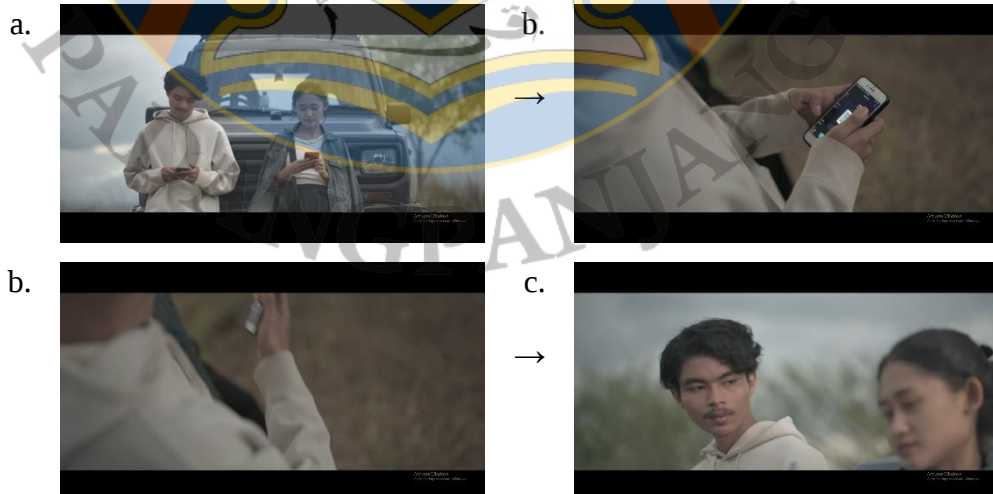
Shot a menampilkan alan dan maya yang sedang tidur kemudian *shot* b alan yang sedang tidur terbangun disambung dengan *shot* c maya yang sedang tidur setelah itu gambar pindah saat alan minum obat yang dibelinya dengan gambar d.

Pada *scene* ini penulis juga menggunakan *cutting on action* dalam melakukan perpindahan *shot*, disini penulis menampilkan *shot* c *medium close up* maya yang tertidur untuk menyembunyikan adegan yang tidak

berkisambungan antara *shot b medium close up* dan *shot d medium shot* dan penulis juga menambahkan *audio* alan mengeluarkan obat saat gambar c ditampilkan untuk mendukung kesinambungan adegan.

Motivasi dalam perpindahan setiap *shot* pada *scene* ini untuk menjelaskan alan yang ketergantungan dengan obat, selain itu juga untuk menjaga *continuity* adegan pada *scene* 17, karna gambar b dan gambar d yang sebenarnya tidak *continuity*, disini penulis memasukan gambar c diantara gambar b dan d untuk kesinambungan cerita sehingga adegan pada *scene* 17 tidak terjadi *jump cut*. Memperlihatkan alan yang meminum obat pada *scene* ini menjelaskan bahwa *scene* 2 pada *shot* alan mematikan rokok disana terlihat ada obat, dan juga pada *scene* alan membeli obat di apotik yang menjelaskan bahwa alan yang mempunyai sebuah penyakit dan juga obat itu untuk membuat ia tenang karna selalu gelisah yang membuat alan susah untuk tidur.

9. Scene 19



c.



d.



Gambar 12

Potongan scene 19 pada film *pasture*
(Sumber :capture image oleh Rahmat, 2023)

Deskripsi pada scene 19 gambar a alan meminta nomor maya dan mengeluarkan hpnya lalu gambar b alan melihat banyak panggilan tak terjawab dari maya dan melihat foto profil maya, gambar c melihat kan ekspresi alan yang keheranan dan gambar d maya yang tersenyum melihat alan yang keheranan.

Penyambungan *cutting on action* pada scene 19 dengan *type shot two shot* dan disambung dengan *close up* untuk melihatkan panggilan tak terjawab dan profil maya kemudian berpindah pada *type shot medium close up* ekspresi alan dan disambung *medium shot*. Dan penulis menggunakan transisi *cut* untuk mendukung perpindahan antara *shot* dengan menggunakan *cutting on action* pada scene ini.

Motivasi penyambungan *shot* ini untuk memberikan *surprise* dimana alan yang lupa dengan maya yang sebenarnya adalah istrinya. Dari penggunaan *cutting on action* pada scene ini untuk memperlihatkan bahwa alan dan maya sebenarnya sudah saling mengenal, tetapi dalam penceritaan film ini mereka dibuat seolah baru saling bertemu dan saling mengenal dimana penyebab itu adalah alan yang mempunyai penyakit yang membuat ia lupa dengan istrinya yaitu maya.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

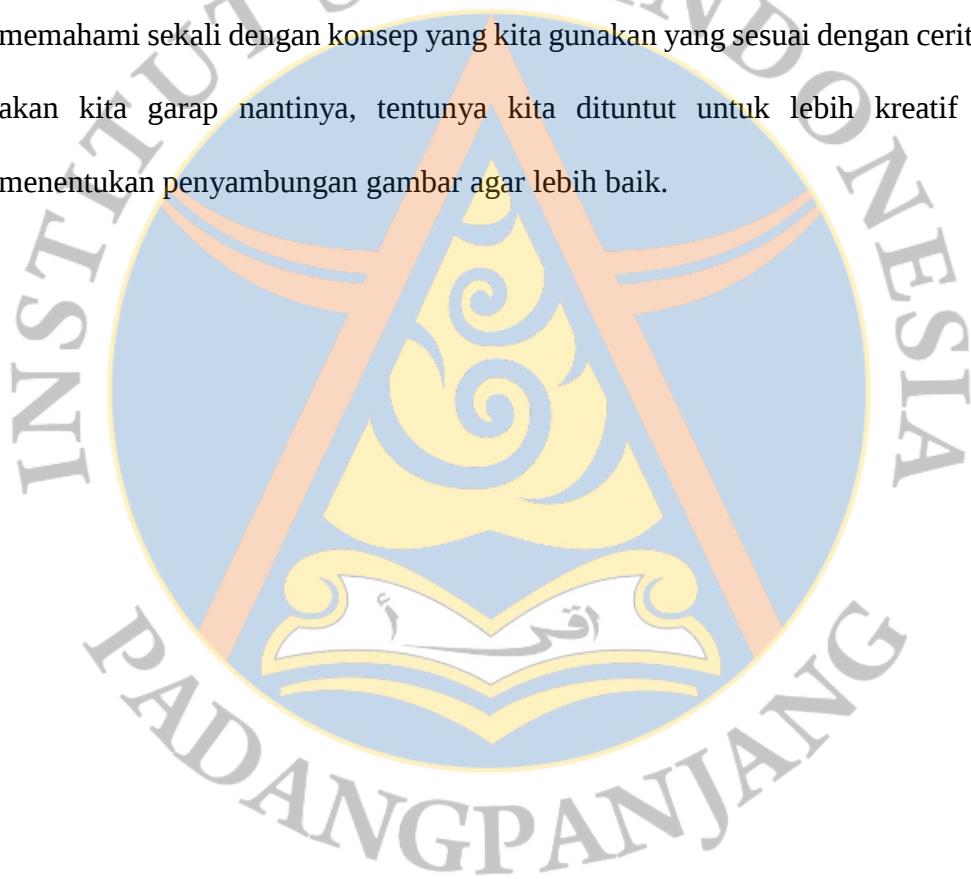
Film fiksi *Pasture* bercerita tentang seseorang pemuda bernama Alan yang memiliki masalah dengan ingatannya, Alan tidak dapat mengingat apapun yang dialaminya kecuali tentang masa lalu dimana Alan memiliki keluarga yang sangat tidak harmonis. Sampai suatu ketika terjadi pertemuan antara Alan dengan seorang wanita yang bernama Maya. Dimana Maya dalam cerita ini adalah istri Alan yang memberikan masukan kepada Alan. Walaupun Maya sadar bahwa Alan tidak mengingat tentang dirinya.

Film *Pasture* penulis berperan sebagai editor, dimana penulis harus menyelesaikan proses *pasca*-produksi khususnya dibagian *editing* film. Dimana yang penulis ingin wujudkan pada film *Pasture* yaitu penggunaan *cutting on action*.

Tugas akhir ini penulis berhasil mengaplikasikan konsep yang sudah penulis rancang pada film *Pasture* walaupun belum sepenuhnya, karna konsep seperti *cutting on action* kurang cocok dengan cerita seperti film *pasture* sehingga penulis kesulitan menjelaskan motivasi yang kuat untuk setiap perpindahan antara *shot*. Selama proses dalam perwujudan karya ini penulis mengalami beberapa kendala sehingga dalam proses produksi mengalami *break* selama beberapa bulan.

B. SARAN

Dalam menerapkan teknik *editing cutting on action*, tentunya penulis masih banyak kekurangan dalam menggarap karya film *Pasture*, terdapat hal yang menjadi kendala dalam menerapkan teknik *cutting on action* pada cerita *Pasture*, yang dimana teknik *cutting on action* kurang cocok dengan cerita seperti film *Pasture* karna dalam cerita ini kurangnya *moving*. Alangkah lebih baik kita harus memahami sekali dengan konsep yang kita gunakan yang sesuai dengan cerita yang akan kita garap nantinya, tentunya kita dituntut untuk lebih kreatif dalam menentukan penyambungan gambar agar lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Christopher J. Bowen. 2017. *Grammar of the Edit*. New York: Taylor & Francise Group

Javandalasta, Panca, M. Mutakin. 2011. *5 hari mahir bikin film : jangan cuma bisa nonton, ayo bikin filmmu sendiri*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.

Latief, Rusman, 2021. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Prenada Media

Mabruri, Anton, 2013. *Teori Dasar Editing Program Acara Televisi Dan Film*. Depok: Mind Publishing House.

Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: ANDI.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.

Rukmananda, Naratama, 2006. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single Camera dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.

Sugihartono, Ranang A; Amin Wibawa. 2019. *Editing Film, Televisi, dan Animasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thompson, Roy; Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar of the Edit (Second Editing)*. UK: Elsevier

Widjaja, Christianto. 2008. *Kamera dan Video Editing*. Tangerang: Widjaja

Sumber Lain :

[https:// hellosehat.com/saraf/saraf-lainnya/amnesia/](https://hellosehat.com/saraf/saraf-lainnya/amnesia/)

<https://www.imdb.com>

<https://studioantelope.com/9-tahapan-offline-editing-yang-harus-kalian-lalui/>

wikipedia.com

books.google.ci.id